

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

A. Bimbingan Pra Nikah

1. Definisi Bimbingan

Istilah bimbingan yang mana secara etimologis dimana kata bimbingan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang mana asal katanya dari *go guide* yang dapat diartikan sebagai mengarahkan, menunjukkan, memberikan jalan pada kehidupannya ke arah jalan yang bermanfaat dalam kehidupannya pada masa kini dan masa depan yang akan datang. Menurut Sertzer & Stone dalam Riyadi (2013, hlm.70) dimana *guidance* kata yang berasal dari kata *guide* yang berarti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, dan mengemudikan).

Menurut Jones dalam Hasyim (2017, hlm.31) mendefinisikan bahwasannya bimbingan adalah pertolongan yang mana diberikan sebagai bantuan oleh seseorang atau individu kepada individu lainnya, dimana dalam membuat sebuah pilihan dan pembiasaan yang diberikan untuk dapat mengembangkan sebuah potensi dalam kemampuan-kemampuan yang dimilikinya dengan baik agar seseorang itu dapat memecahkan sebuah masalah sendiri dan dapat meningkatkan potensi pada kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Menurut Sofyan S. Willis (2004, hlm.14) bimbingan adalah sebuah proses yang mana dapat membantu seseorang terhadap dirinya dapat memahami dan dunianya sendiri, sehingga dengan demikian dapat memanfaatkan pada suatu potensi-potensi yang ada pada diri seseorang atau individu. Sedangkan menurut Prayitno (2013, hlm.99) bimbingan merupakan sebuah proses yang pemberian suatu bantuan yang mana dilakukannya oleh orang yang dikatakan ahli dalam memberikan arahan kepada seseorang (individu) ataupun beberapa orang individu (kelompok), yang mana baik bagi

anak-anak, orang remaja, maupun orang dewasa, agar pada orang yang dibimbing agar dapat meningkatkan potensi pada kemampuan dirinya sendiri dan menjadi seseorang yang mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki individu dan sarana yang dimiliki dan dapat ditingkatkan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan adalah suatu bantuan yang memberikan pertolongan secara sistematis kepada individu ataupun masyarakat agar dapat meningkatkan dalam perkembangan kemampuan pada potensi-potensi yang dimiliki pada setiap masing-masing individu dalam memberikan upaya untuk dapat mengatasi berbagai sebuah permasalahan yang ada, sehingga mana dapat menentukannya suatu jalan pada kehidupnya sendiri.

2. Definisi Pernikahan

Secara kata dalam terminologi (istilah) merupakan sebuah ikatan yang terikat dalam lahir batin yang ada antara seorang laki-laki dan perempuan dalam sebuah rumah tangga dimana berdasarkan pada yang ada dalam tuntutan agama dan juga status pada perjanjian ataupun akad antara seorang laki-laki dan perempuan agar untuk dapat menghalalkan suatu hubungan yang mana badaniah sebagaimana suami isteri yang sah serta mengandung syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Menurut Shomad (2012) dalam Jaya (2024,hlm.65) nikah ialah perjanjian dalam memberikan perikatan antara seorang laki-laki dan seorang wanita, dimana pada perjanjian disini bukanlah sembarang sebuah perjanjian tapi perjanjian yang suci untuk dapat membentuknya sebuah keluarga antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang mana suci dalam pandangan agama dari adanya sebuah perkawinan. Sedangkan menurut Setyawati, I., dkk (2022) pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir batin yang terjalin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagaimana pada suami dan istri dengan sebuah tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan pernikahan adalah ikatan lahir dan batin yang terjalin satu sama lain pada seorang laki-laki dan perempuan, yang mana terdapatnya sebuah perjanjian dalam membangunnya suatu keluarga yang dipandang sah oleh keyakinan beragama seseorang.

3. Bimbingan Pra Nikah

Menurut Riyadi (2013,hlm.72) bimbingan pernikahan dimana secara umum ialah sebuah usaha yang mana untuk dapat membantu dalam menghindarkan pada seseorang (individu) dari berbagai kesulitan-kesulitan yang ada dalam pernikahan untuk dapat memdapatkannya sebuah kebahagiaan dan dapat mampu menempuh suatu kehidupan pada kerumahtanggaan. Secara islami bimbingan pra nikah adalah proses memberikannya suatu bantuan pda seseorang (individu) agar dapat melakukan perkawinan dan kehidupan berkeluarga dalam berumahtangga bisa selaras dengan mana ketentuannya dan petunjuk Sang Maha Pencipta sehingga dengan mana dapat mencapai sebuah kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Menurut Kariman (2021,hlm.238) Bimbingan Pra Nikah adalah suatu upaya yang dilakukan dan sebuah langkah yang baik untuk dapat dilakukan oleh pemerintah dimana ditanamkan berbagai suatu pemahaman tentang kehidupan dalam rumah tangga dan dibekali keterampilan yang mana berguna untuk dapat menciptakannya keluarga sakinah mawadah warrahmah dan juga pencegahan dalam melakukan perceraian terjadi pada setiap calon suami dan istri. Maka, dengan adanya sebuah bimbingan pra nikah menjadi awalan yang begitu baik, dimana dapat mengurangnya pertengkaran yang terjadi dalam keluarga antara suami dan istri.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Nomor DJ.II/491 tentang dalam Kursus Calon Pengantin mendefinisikan pelatihan yang diberikan dengan memberikan suatu kursus pada calon pengantin adalah dimana memberikannya sebuah bekal pada

wawasan dalam pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dilakukan dengan begitu singkat dengan calon pasangan pengantin yang mana dapat dilakukannya perkawinan dimana bagaimana pengetahuan tentang kehidupan keluarga dan rumah tangga.

Menurut Ubaedillah, A. (2021) bimbingan pra nikah merupakan proses dalam mana memberikan suatu upaya untuk dapat memberikan sebuah transformasi pengetahuan, pada nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang mana lebih baik dalam keluarga pernikahan, dimana pra nikah dibuat untuk calon penganti perempuan. Untuk semua orang dapat belajar dalam memberi bekal persiapan, untuk dapat menjalani dalam kehidupan pernikahan yang begitu langgeng. Dimana keluarga merupakan ruang lingkup yang kecil dalam bermasyarakat pada publik, yang mana dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan yang dapat memberikan pengaruh perkembangan pada anak.

Dari beberapa definisi yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bimbingan pra nikah merupakan upaya yang diberikan untuk dapat meningkatkan hubungan yang baik dan menambah keterampilan yang dimiliki bekal untuk mendapatkan pemahaman wawasan dalam sebuah pengetahuan pada pernikahan yang mana kursus ataupun pelatihan dilakukan secara singkat.

4. Tujuan Bimbingan Pra Nikah

Menurut Jannah, R. R. (2021,hlm.55) tujuan bimbingan pra nikah adalah untuk dapat menjalankan sebuah rumah tangga dengan dibekali pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang pernikahan yang akan dijalani, yang mana sebelum pernikahan dijalankan oleh calon pengantin dimana nantinya mampu menjadi sebuah keddidupan yang berkeluarga dalam rumah tangga yang akan ditempuh. Dengan hal itu, untuk dapat menjalani rumah tangga yang baik, calon penganti harus mempersiapkan secara fisik, materi, dan sosial. Maka tujuan pendidikan pernikahan itu, untuk dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan sembelum dan setelah menikah.

Menurut Sundani, F. L. (2018,hlm.11) tujuan dalam diberikannya bimbingan pra nikah yaitu sebagai berikut di bawah ini :

- a. Untuk dapat memberikan bantuan pada seseorang ataupun individu dalam mendapatkan memecahkan pada masalah yang dihadapi dimana pasti akan muncul dan dapat mengatasi dalam problem-problem yang datang dalam kehidupan pernikahan.
- b. Untuk dapat membantu seseorang ataupun individu mendapatkan solusi pada permasalahan yang mana berkaitan dengan pernikahan, yang mana diantaranya:
 - 1) Membantu calon pengantin untuk dapat memahami pada setiap permasalahan yang didapat.
 - 2) Membantu calon pengantin dapat menambah pemahaman pada kondisi dirinya sendiri dan pada lingkungan masyarakat sekitar.
 - 3) Membantu calon pengantin pada saat menentukan pilihan dalam menyelesaikan permasalahan yang mana sedang dihadapi.
- c. Membantu seseorang ataupun calon pengantin dalam menjaga kondisi dan sebuah situasi pada kehidupan pernikahan agar tetap terjalin baik.

Berdasarkan dari pemaparan yang ada diatas dapat dilihat bahwasannya tujuan dari memberikan bimbingan pra nikah adalah untuk dapat memberikan bekal dalam pemahaman yang harus dimiliki dan tumbuhnya suatu kesadaran tentang ruang lingkup dalam permasalahan pada kehidupan pernikahan yang dibangun dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berumah tangga serta berkeluarga bagi para mana calon pasangan suami dan istri.

5. Manfaat Bimbingan Pra Nikah

Menurut Jannah, R. R. (2021,hlm.55) manfaat dari tujuan bimbingan pernikahan adalah sebagai berikut :

- a. Memahami kebutuhan keluarga
 Dalam suatu manfaat kebutuhan dalam keluarga ini ialah upaya dalam memahami suami keperluan dalam sebuah kebutuhan dalam berkeluarga.

b. Mengatasi Problematika

Pada hal ini bermaksud dalam untuk dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam memenuhi pada kebutuhan berumah tangga.

c. Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga

Dalam ini calon pengantin berharap untuk dapat mempunyai sebuah strategi yang dibangun dalam melakukan sesuatu hal, untuk dapat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

d. Mengatasi konflik

Pada upaya untuk dapat mengelola ataupun mengatasi konflik yang dihadapi dalam berkeluarga.

e. Mengetahui hak dan kewajiban

Mengetahui suatu hak serta kewajiban yang dimiliki sebagaimana seorang suami dan istri, untuk dapat mempermudah dalam menjalankan sebuah kewajiban yang harus diberikan.

f. Berkomunikasi baik

Komunikasi merupakan hal yang sering dilakukan setiap harinya, maka hal ini sangat penting dalam mengetahui cara berkomunikasi dengan begitu baik yang dilakukan antar suami dan istri untuk terjalinnya hubungan yang harmonis.

g. Kesehatan reproduksi

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga fisik atau tubuh diri, begitupun dalam kesehatan reproduksi dimana proses suatu pada biologis untuk dapat menghasilkannya keturunan.

h. Prilaku seks

Prilaku seks disini untuk dapat memahami suatu penyimpangan yang terjadi dalam seks pada keluarga.

Sedangkan menurut Syarifuddin, A (2007,hlm.20) menjelaskan manfaat dari bimbingan pra nikah adalah untuk dapat mencapainya sebuah keluarga yang sakinah yang mana dapat mampu menghadapi suatu tantangan dalam bersosial di kehidupan bermasyarakat yang nantinya akan tercapainya kesesuai dengan mana tuntunan syariat.

Kemudian menurut Robert F (2000,hlm.105) manfaat bimbingan pra nikah yaitu meliputi :

- a. Memudahkan peralihan masa transisi dari masa lajang (*single*) ke dalam kehidupan pernikahan,
- b. Meningkatkan stabilitas dan kepuasan pasangan untuk jangka pendek dan jangka panjang,
- c. Meningkatkan keterampilan komunikasi antar pasangan,
- d. Meningkatkan komitmen terhadap hubungan, meningkatkan keintiman konflik, dan sebagainya.

6. Unsur-Unsur Bimbingan Pra Nikah

Menurut Faqih (2001,hlm.86) dalam Rabuniasari (2020,hlm.15) unsur-unsur bimbingan pra nikah merupakan faktor-faktor yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pra nikah diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Subjek Pendidikan Pranikah

Subjek ialah salah satu unsur dalam pelaksanaan suatu kegiatan pada bimbingan pranikah yang penting bagi calon pengantin dimana pada bimbingan yang diberikan harus dapat mampu membaca pada situasi dan suasana kondisi calon pengantin yang mana dihadapkan serta dapat menguasai suatu bahan ataupun teori pada materi dan juga untuk dapat memberi contoh yang baik.

b. Materi Bimbingan Pra Nikah

Menurut Faqih dalam Rabuniasari (2020,hlm.16) segala pada lika-liku yang dihadapkan dalam suatu pernikahan dan dalam berkehidupan keluarga dimana pada dasarnya menjadi suatu objek yang memberikan sebuah bimbingan pranikah serta keluarga islami, oleh itu maka calon pengantin dapat melngsungkan pernikahan yang mana akan diberikan sebuah penjelasan oleh pembimbing mengenai :

- 1) Pengertian pernikahan
- 2) Tujuan pernikahan
- 3) Hikmah pernikahan pelaksanaan pernikahan

- 4) Hubungan suami dan istri
- 5) Hubungan antar anggota keluarga
- 6) Harta dan warisan
- 7) Pemaduan (poligami)
- 8) Perceraian, talak dan rujuk
- 9) Pembinaan sikap saling menghormati antara suami dan istri
- 10) Pembinaan kemauan berusaha mencari nafkah yang halal

c. Tujuan Bimbingan Pra Nikah

- 1) Membantu seseorang (individu) dalam mencegah timbulnya sebuah problem-problem yang ada dimana berkaitannya dengan sebuah pernikahan.
- 2) Membantu seseorang untuk dapat mencegah timbulnya problem-problem yang mana berkaitan pada kehidupan rumah tangga.
- 3) Membantu seseorang yang mana untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dengan mana berkaitan pada pernikahan dan kehidupan berumah tangga.
- 4) Membantu seseorang dalam menjaga situasi dan kondisi pada pernikahan serta pada rumah tangga agar dapat tetap baik dan meningkatkan untuk dapat jauh lebih baik.

7. Ruang Lingkup Bimbingan Pra Nikah

Menurut Ulfatmi (2011,hlm.86-92) ada beberapa konsep dalam memberikan pembelajaran pada bimbingan pra nikah untuk calon pengantin pada pasangan yaitu sebagai berikut :

- a. Materi hubungan suami istri dan konsep bagaimana konsep pembinaan dalam keluarga sakinah, dimana untuk tercapainya ideal keluarga yang sakinah.
- b. Materi tentang hak, kewajiban dan juga tanggungjawab, dimana diberitahukan pemahaman yang mana apabila akad sudah berlangsung dan sah, maka dengan demikian adanya hak dan pula kewajiban selaku suami dan istri yang harus dipenuhi.

- c. Materi tentang hubungan yang terjadi antara suami dan istri dengan anak serta keluarga.
- d. Materi tentang hubungan yang terhubung antara suami dan istri dengan mana masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Zubaidi (2013,hlm.28) dalam memberikan materi dalam bimbingan pra nikah yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Materi hubungan suami dan istri serta konsep dalam pembinaan keluarga
 - 1) Memilih calon istri
 - 2) Memilih calon suami
- b. Materi tentang pernikahan
 - 1) Ta'aruf
 - 2) Khitbah dan mahar
 - 3) Akad nikah dan walimah
- c. Materi hubungan suami istri dan konsep pembinaan keluarga sakinah
- d. Materi hak dan kewajiban serta tanggung jawab
- e. Materi hubungan antara suami istri dengan anak dan keluarga

B. Ketahanan Keluarga

1. Pengertian Ketahanan Keluarga

Kata keluarga merupakan asal dari sebuah kata dalam bahasa arab yaitu "*ahlun*", "*qurbaa*", dan "*asyirah*". Dalam suatu pandangan islam, keluarga berarti sebagaimana suatu estitas yang mana dibentuk dari hubungan yang terjalin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui sebuah pernikahan yang sah. Pada hasil ikatan yang terjalin ini, maka nantinya akan menghadirkan seorang keturunan yaitu seorang anak yang mana diterima dan diakui bila mana menurut hukum dalam Islam. Secara esensial, sebuah keluarga ialah ensisal suatu yang dasar pada struktur yang ada dalam bermasyarakat, dimana tindakan sebagai suatu pondasi dalam membentuknya tatanan pada sosial.

Dalam Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menjabarkan keluarga merupakan sebagaimana bentuk yang

terjalin antara minimal dua individu dimana yang terikat dengan pernikahan yang sah. Sedangkan menurut Sudiharto (2007) Keluarga yang dibentuk harus mampu terpenuhinya sebuah kebutuhan rohani dan juga kebutuhan dalam materi, serta mempunyai sebuah kesadaran yang religius yang kuat. Hubungan yang terjalin dengan harmoni antara kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dengan sekitar, dan dapat beradaptasi dengan mana pada lingkungan yang merupakan suatu aspek yang begitu penting dalam sebuah berkehidupan yang berkeluarga.

Kemudian menurut Ennis & Bunting (2013) dalam Ulfiah, U. (2021,hlm.69) Keluarga ialah sebuah ruang yang pertama kalinya yang didapat bagi seseorang yang mana untuk memperoleh sebuah pendidikan dan pembelajaran. Dalam istilah lain, keluarga merupakan sebuah sekolah pertama untuk dapat membentuknya suatu karakter dan perkembangan psikologis pada seseorang, yang mana dengan adanya perbedaan pada struktur tertentu dalam setiap tradisi yang mana kemudian untuk dapat berkembang.

Sedangkan pada kata ketahanan sendiri merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki dan suatu ketahanan dalam keluarga, pada halnya dapat diibaratkan sebagaimana pada sebuah fondasi yang mana bagi seorang individu dapat berfungsi sebagai keluarga yang mana bisa menjaga pada anggota-anggotanya dari berbagai halnya sebuah pengaruh yang negatif sehingga mana pada kehidupan sosialnya pada setiap anggota bisa dapat lebih terjaga (Marie & McClanahan. 2012 dalam Ulfiah, U. 2021,hlm.69)

2. Fungsi Ketahanan Keluarga

Menurut Lubis (2018) ada beberapa fungsi ketahan dalam keluarga yaitu sebagai berikut :

a. Keagamaan

Fungsi dalam keagamaan yaitu yang mana mengajak pada seluruh anggota dalam keluarga berkehidupan yang beragama. Dimana halnya,

dilakukan agar dapat keimanan yang didapatkan akan muncul dan menjadi sebuah halnya kekuatan suatu spritual dalam berkeluarga.

b. Bersosial budaya

Dimana pada hal ini, melakukan dengan mana dibentuknya sebuah norma-norma dalam prilaku pada anak, yang mana dibina untuk bersosialisasi kepada anak, dan dapat meneruskannya suatu nilai pada budaya dalam berkeluarga.

c. Cinta kasih

Dimana hal ini, dapat diberikannya sebuah perhatian, kemudian kasih sayang, dan lalu rasa aman dalam berkeluarga.

d. Melindungi

Dimana hal ini untuk dapat memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga untuk mendapatkan perasaan aman dan dilindungi.

e. Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah upaya dalam meneruskan seorang keturunan yang diciptakan, membesarkan seorang anak, dan dapat merawat anggota pada keluarga.

f. Sosialisasi dan pendidikan

Fungsi dalam sosialisasi dan pendidikan merupakan sebagai sekolah dan juga guru yang pertama dalam memberikan sebuah pendidikan pada anak-anak, dimana sosialisasi pada keluarga yang juga dilakukan dengan anak untuk dapat memberikannya sebuah bekal dimasa yang akan datang.

g. Ekonomi

Fungsi dalam ekonomi merupakan upaya dalam menyiapkan sebuah unit yang mandiri dan yang mana sanggup untuk dapat meningkatkannya dalam kesejahteraan lahir dan juga batin dengan penuh kemandirian, yang mencarikannya suatu penghasilan yang mana berguna untuk dapat mencukupi sebuah kebutuhan dalam keluarga dan dapat menabung dimana hal ini untuk masa depan.

h. Pembinaan lingkungan

Fungsi dimana dalam memberikannya pembinaan lingkungan dalam memelihara kelestarian pada lingkungan untuk dapat memberikannya yang terbaik dengan bagaimana agar dapat berbaur dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Jadidah (2021,hlm.19) ada beberapa fungsi ketahanan keluarga yaitu sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan kebutuhan fisik sesuai standar kehidupan berkualitas,
- b. Alokasi sumber daya keluarga;
- c. Pembagian tugas seluruh anggota keluarga;
- d. Sosialisasi kepada anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting;
- e. Reproduksi;
- f. Adanya pemeliharaan tata tertib;
- g. Menempatkan anggota keluarga di masyarakat luas;
- h. Pemeliharaan motivasi dan moral.

3. Manfaat yang diperoleh dalam Ketahanan Keluarga

Menurut Sumardi (2017,hlm.15) manfaat didapatkan dalam penikmatannya ketahanan dalam keluarga yaitu sebagai berikut ini :

- a. Keluarga mempunyai peluang besar dalam mencapai sebuah tujuan yang mana ingin dicapai dalam berkeluarga diantaranya bahagia, sejahtera, harmonis, dan berkualitas.
- b. Keluarga dapat lebih mudah dalam menghadapi suatu kondisi yang mana sebuah masalah atau suatu kondisi yang darurat yang terjadi dalam keluarga.
- c. Keluarga akan dapat lebih mudalh dalam beradaptasi terhadap suatu konsi pada perubahan situasi yang mana tidak diinginkan.
- d. Keluarga dapat berkontribusi dalam upaya melahirkan sumber daya manusia yang baik, dengan menciptakan generasi penerus pada bangsa yang mana menjadikannya suatu sasaran dalam pembangunan nasional.

- e. Keluarga mempunyai suatu kesempatan yang begitu besar untu dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan dalam lingkungan sosial yang tercipta dengan sehat dan harmonis.

4. Faktor-faktor Ketahanan Keluarga

Menurut Sunarti dan Fitriani (2010) dalam Nurani (2023,hlm.32) ada tiga faktor yang termasuk pada ketahanan keluarga yaitu:

- a. Ketahanan Fisik Keluarga

Ketahanan fisik keluarga adalah suatu keadaan yang mana keluarga dapat mampu untuk mencukupi sebuah kebutuhan dasar yang pada keluarga yang mana seperti halnya kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan, serta kebutuha pendidikan dan juga kebutuhan kesehatan yang mana pula terbebas dari permasalahan ekonomi.

- b. Ketahanan Sosial Keluarga

Ketahanan sosial keluarga merupakan sebuah orientasi nilai pada agama, komunikasi yang dilakukan secara efektif, komitmen dalam keluarga yang begitu tinggi, adanya sebuah pembagian dalam suatu peran, dukungan untuk dapat maju serta waktu yang terjalin dalam kebersamaan dengan keluarga dan memberikan binaan sebuah hubungan yang sosial dan suatu pengulangan pada masalah.

- c. Ketahanan Psikologi Keluarga

Ketahanan psikologi keluarga yang mana meliputi pada suatu kemampuan yang dimiliki dalam sebuah keluarga yang mana dalam penyelesaian masalah nonfisik, yang mana dapat mengendalikan sebuahn emosi dengan begitu positif, mempunyai konsep diri yang positif, dan kepedulian yang terjalin dalam keluarga.

Sedangkan menurut Darahim (2015,hlm.196-197) faktor ketahanan keluarga agar dapat bisa harmonis yaitu :

- a. Ketahanan fisik jasmani

Kesehatan merupakan faktor yang begitu penting dalam mempengaruhi ketahanan dalam diri dan kelurga.

b. Ketahanan mental rohani

Kematangan mental dalam psikologis merupakan faktor yang memberikan sebuah gambaran dalam kepribadian seseorang, dimana mempunyai kemantapan dan juga ketenangan hati yang begitu baik.

c. Ketahanan sosial ekonomi

Ketahanan sosial ekonomi merupakan sebuah sumber kehidupan yang mana baik untuk suatu konsumsi ataupun dalam memberikan penunjang pada kebutuhan hidup.

d. Ketahanan sosial budaya dan adat istiadat

Manusia merupakan makhluk yang berbuda dan juga beradab, yang mana sikap dan tingkah lakunya pada kehidupan sehari-harinya dapat mempengaruhi pada tata suatu nilai dalam sosial budaya yang mana bermartabat dan beradab.

e. Ketahanan hidup beragama

Dalam setiap agama yang ada pastinya mengajarkan pada umatnya untuk dapat taat dan setia kepada aturan-aturan yang ada dan pada kaidah yang ada dalam ajaran setiap agama, dimana keyakinan dalam beragama ini dapat mempengaruhi suatu sikap dan tingkah laku pada seseorang, dengan hal itu maka sangat penting dalam kehidupan dunia ataupun akhiratnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- a. **Moh Ekofitriyanto (2020). Efektivitas Bimbingan Perkawinan Pra-Nikah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Batang Kabupaten Batang. UIN Walisongo.** Dalam penelitian ini meneliti tentang suatu bimbingan pra nikah dimana membahas tentang bimbingan pra nikah yang mana untuk mendapatkan pembekalan kepada calon pengantin untuk dapat mengetahui persiapan apa saja yang harus dipersiapkan untuk dapat membantu dalam ketahanan keluarga. Penelitian ini sama dengan pada apa yang diteliti oleh peneliti pada penelitian yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu membahas tentang tujuan dan unsur-unsur dari adanya program bimbingan pra nikah dan dalam keluarga.

- b. **Shinta Dewi Novitasari. (2021). Persepsi Generasi Milenial di DIY Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga. UGM. Yogyakarta.** Pada penelitian yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi milenial terhadap manfaat mengikuti program pendidikan pranikah serta pengaruhnya bagi ketahanan keluarga. Dalam penelitian ini membahas tentang manfaat dari bimbingan pra nikah yang diselenggarakan dan definisi ketahanan keluarga. Hal ini sama halnya dengan apa yang diteliti oleh peneliti dalam teori tentang manfaat bimbingan pra nikah dan definisi ketahanan dalam keluarga.
- c. **Oki Rabuniasari. (2020). Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.** Dalam penelitian ini tentang suatu pernikahan yang mana dibutuhkan untuk membekali dalam pernikahan dimana disebut dengan suatu kegiatan dalam sebuah bimbingan pra nikah, dimana untuk pasangan calon suami istri yang mana ingin melakukan sebuah pernikahan ataupun kehidupan berkeluarga untuk pengetahuan. Dimana penelitian sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti.
- d. **Yesi Handayani. (2021). Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan). Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.** Pada penelitian ini membahas tentang suatu ketahanan dalam keluarga merupakan ada beberapa faktor dalam ketahanan keluarga yang mana mempengaruhi keharmonisan yang terjadi dalam keluarga sehingga dapat mempengaruhi pertahanan dalam keluarga. Hal ini, sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti dalam pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan dalam keluarga, sehingga relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

- e. **Ayu Sri Handayani Dyah. (2021). Peran Bimbingan Pra Nikah dalam Membangun Kesiapan Menikah dan Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lembaga Klinik Nikah “KLIK” Cabang Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponogo. Ponorogo.** Dalam penelitian dilakukan ini membahas tentang bimbingan pra nikah dimana pra nikah ini merupakan suatu program yang diselenggarakan untuk dapat membekali para calon pengantin dalam membangun sebuah keluarga yang mana juga menggunakan suatu metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga penelitian yang ada pada penelitian ini sama halnya dengan apa yang peneliti diambil dalam penelitian ini yaitu bimbingan pra nikah dan metode penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendidikan pranikah merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan sebuah bekal serta merupakan upaya yang meningkatkan hubungan dan menambah keterampilan pemahaman wawasan pada pernikahan. Dimana apakah dapat mempengaruhi suatu ketahanan dalam sebuah rumah tangga dalam keluarga. Berdasarkan pada teori-teori yang mana peneliti yang telah dijabarkan, penelitian ini membahas tentang Pengaruh Bimbingan Pra Nikah Terhadap Ketahanan Dalam Keluarga (Studi KUA Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). Dimana terdapatnya suatu fenomena yang ada untuk dapat dikaji dalam penelitian ini secara lebih lanjut lagi, dimana banyaknya perceraian yang terjadi karena kurang siapnya untuk menikah dan kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pengaruh bimbingan pra nikah terhadap ketahanan dalam keluarga, dengan mencari tahu pengaruh satu sama lain dari variabel bimbingan pra nikah dan variabel ketahanan dalam keluarga. Bimbingan pra nikah yang diberikan ada dalam unsur-unsur bimbingan pra nikah dimana subjek bimbingan pra nikah, materi bimbingan pernikahan, dan tujuan bimbingan pra nikah. Dengan fenomena pada faktor-faktor dalam

ketahanan keluarga yang meliputi ketahanan fisik, sosial, dan psikologi. Maka dari itu dicarilah suatu pengaruh yang ada antara bimbingan pra nikah terhadap ketahanan keluarga, sepertihanya dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto dalam Mulyani (2021,hlm.9) hipotesis adalah suatu jawaban kesimpulan yang sementara dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti, dimana nantinya sampai mendapatkan yang terbukti yang didapatkan dari data yang dikumpulkan. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H₀= Tidak adanya pengaruh bimbingan pra nikah terhadap ketahanan dalam keluarga studi KUA Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

H_a= Adanya pengaruh bimbingan pra nikah terhadap ketahanan dalam keluarga studi KUA Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.